



UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA

Warni

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: warnielwha298@gmail.com

Abstract

This examination focuses on the Endeavors of Aqidah Akhlak Educators in Imparting Profound Knowledge in MTs Ibadussholihin Dumai Understudies. The examination techniques utilized incorporate activity research, contextual investigations, and studies. The consequences of the examination show that the Aqidah Akhlak educator's endeavors to impart profound knowledge in understudies emphatically affect expanding understudies' otherworldly knowledge. From the aftereffects of perceptions, understudies are effectively engaged with learning profound knowledge and show exorbitant interest in investigating the ideas of science, innovation, designing, workmanship and arithmetic. Overviews and surveys show positive discernments from educators, understudies and guardians in regards to changes in understudies' perspectives, values and profound information subsequent to taking part in otherworldly knowledge learning. Nonetheless, solid help and responsibility is required from all connected gatherings to guarantee the maintainability and progress of the Aqidah Akhlak Educator's endeavors in imparting otherworldly knowledge in understudies in the long haul. All in all, the Aqidah Akhlak educator's endeavors to impart profound knowledge in understudies can be a viable technique in expanding understudies' otherworldly insight at MTs Ibadussholihin Dumai.

Keywords: *Kecerdasan Spiritual Learning Model, Spiritual Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa MTs Ibadussholihin Dumai. Metode penelitian yang digunakan meliputi penelitian tindakan, studi kasus, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Dari hasil observasi, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kecerdasan spiritual dan menunjukkan minat yang tinggi dalam mengeksplorasi konsep sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Survei dan angket menunjukkan persepsi positif dari guru, siswa dan orang tua mengenai perubahan sikap, nilai dan pengetahuan spiritual siswa setelah mengikuti pembelajaran kecerdasan spiritual. Namun demikian, diperlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak terkait untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan upaya Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam jangka panjang. Kesimpulannya, Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Ibadussholihin Dumai.

Kata Kunci : Aqidah Akhlak, Guru, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas seseorang. Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi

akademis semata, tetapi juga tentang pengembangan potensi individu secara holistik (Frimayanti, 2017). Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam pendidikan adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mencakup pemahaman nilai-nilai moral, kepekaan terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta hubungan manusia dengan alam dan Tuhan (Probowening et al., 2014).

MTs Ibadussholihin Dumai adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, termasuk dalam hal kecerdasan spiritual. Namun, dalam perkembangannya, sering kali pendidikan formal lebih menekankan pada aspek akademik dan kurang memberikan perhatian pada aspek spiritual.

Dalam menghadapi tantangan global saat ini, di mana perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat, pendidikan perlu mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan dan juga tetap memperhatikan aspek kecerdasan spiritual. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah pendekatan kecerdasan spiritual (science, technology, engineering, arts, and mathematics) (khodijah et al., n.d.).

Kecerdasan spiritual merupakan pendekatan pembelajaran lintas disiplin yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika dalam konteks yang nyata (Zubaidah, 2019). Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas.

Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual pada Siswadi MTs Ibadussholihin Dumai bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak melalui pendekatan yang menyeluruh. Dengan memadukan elemen-elemen Kecerdasan Spritual dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan hubungan mereka dengan alam dan Tuhan.

Melalui pembelajaran sains, anak-anak akan diajak untuk memahami keajaiban alam dan mencari penjelasan ilmiah atas fenomena-fenomena yang mereka alami sehari-hari. Teknologi akan menjadi alat untuk menjembatani pemahaman mereka terhadap dunia yang semakin terhubung secara digital. Bidang teknik akan mengajarkan anak-anak untuk berpikir sistematis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks. Seni akan menjadi media ekspresi dan apresiasi terhadap keindahan alam dan karya Tuhan. Matematika akan mengajarkan anak-anak untuk berpikir logis dan analitis dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual pada Siswadi MTs Ibadussholihin Dumai diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak-anak,

sehingga mereka menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Sugiyono melanjutkan bahwa metode ini disebut juga sebagai metode etnographic, karena pada awal metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya (Sugiyono, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: pengertian kecerdasan spiritual, prinsip kecerdasan spiritual, jenis-jenis pendekatan kecerdasan spiritual, target pendekatan kecerdasan spiritual, perencanaan penggunaan kecerdasan spiritual, penilaian terhadap alat dan keberhasilan penggunaan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan spiritual serta dampak penggunaan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan spiritual.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kecerdasan spiritual dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kecerdasan spiritual di mts ibadussholihin dumai dapat mencakup beberapa pendekatan. Penelitian tindakan dapat melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran kecerdasan spiritual. Studi kasus dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana model pembelajaran kecerdasan spiritual memengaruhi kecerdasan spiritual siswa melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Survei dan kuesioner dapat digunakan untuk mengukur persepsi guru, siswa, dan orang tua tentang upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan kecerdasan spritual pada siswadan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual. Pengamatan langsung dan wawancara mendalam juga dapat memberikan wawasan tentang interaksi antara guru dan siswa serta pengalaman mereka dalam pembelajaran kecerdasan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Penggunaan Pendekatan KECERDASAN SPIRITUAL Di MTs Ibadussholihin Dumai

Hasil dari wawancara tentang tujuan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa, sambil juga

memperkuat nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Pendekatan kecerdasan spiritual diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks dan beragam. Selain itu, pendekatan kecerdasan spiritual juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang, di mana integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin penting. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan aspek akademik, kreatif, dan spiritual untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di masa depan. Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai menjadikan pembelajaran yang menarik untuk anak dan tidak monoton dengan pembelajaran yang hanya itu-itu saja, dengan percobaan-percobaan kecerdasan spiritual anak bisa menjadi lebih kreatif, berfikir kritis, anak jadi banyak bertanya, bisa bekerjasama dengan temantemannya.

Pendekatan yang digunakan di ra hidayatul mubtadiin jati agung, khususnya pendekatan kecerdasan spiritual, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh jean piaget, yaitu teori pembelajaran konstruktivis. Menurut teori konstruktivis, siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan menerapkan pendekatan kecerdasan spiritual, di mana siswa terlibat dalam pengalaman langsung, eksplorasi aktif, dan pembelajaran kolaboratif, hal tersebut menggambarkan prinsip-prinsip konstruktivis yang menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, pendekatan kecerdasan spiritual juga sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh howard gardner. Teori kecerdasan majemuk menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Dalam konteks pendekatan kecerdasan spiritual, yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sains, teknologi, seni, dan matematika, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan mereka, seperti kecerdasan logis-matematis, visual-ruang, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivis dan teori kecerdasan majemuk. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan akademik siswa, tetapi juga memperkuat

keterampilan kreatif, pemecahan masalah, dan nilai-nilai spiritual melalui pengalaman belajar yang holistik dan berpusat pada siswa..

Perencanaan pembelajaran penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak

hasil dari wawancara tentang persiapan pembelajaran dalam penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual kita harus benar-benar siapkan karena tadi dari awal kegiatan perencanaan apa yang akan dilakukan, menyiapkan media, bahan-bahan, dan juga prosesnya seperti apa, menyiapkan alat, bahan dan kebutuhan lainnya, menyiapkan media, bahan, setting class nya biar tertata dengan rapi.

perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kecerdasan spiritual dari rpph yang sudah dibuat. Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak sesuai dengan rpph yang sudah dibuat oleh guru dan guru harus benar-benar menyiapkan media, alat, bahan, serta kebutuhan lainnya untuk mendukung supaya pembelajarannya berjalan dengan baik dan lancar.

hal ini sesuai yang tercantum dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang terdapat pada pasal 12 ayat (2) poin b dan c menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi rppm dan rpph, yang disusun oleh pendidik pada satuan atau program paud (permendikbud no 137 tahun 2014, n.d.).

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

hasil dari wawancara tentang langkah-langkah pelaksanaan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai dimulai dengan langkah pertama yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang terkait erat dengan nilai-nilai spiritual yang ingin ditingkatkan pada siswa. Proses ini melibatkan pembahasan antara guru dan staf pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari aspek kecerdasan spiritual yang ingin ditingkatkan. Setelah itu, langkah kedua adalah pemilihan tema atau proyek pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan tujuan kecerdasan spiritual, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan konsep-konsep kecerdasan spiritual. Proses pemilihan ini melibatkan pengkajian mendalam terhadap kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Langkah berikutnya adalah merancang serangkaian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema atau proyek yang telah dipilih. Dalam

hal ini, guru perlu mempertimbangkan variasi aktivitas yang menarik, menggugah kreativitas, dan melibatkan interaksi antara siswa. Misalnya, guru dapat merencanakan sesi eksperimen ilmiah, kegiatan pembuatan karya seni, atau proyek teknologi yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan nilai-nilai spiritual yang ingin ditingkatkan.

Selanjutnya, materi pembelajaran yang relevan dan menarik disiapkan dengan cermat oleh guru. Materi tersebut harus mencakup informasi yang diperlukan untuk mendukung eksplorasi siswa dalam memahami konsep-konsep kecerdasan spiritual yang terkait dengan proyek atau tema pembelajaran yang telah dipilih. Guru juga dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, materi online, atau perangkat lunak pendukung pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru memfasilitasi interaksi antara siswa dan memastikan bahwa setiap tahap kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru juga berperan sebagai fasilitator diskusi dan pembimbing dalam mengarahkan siswa untuk merenungkan nilai-nilai spiritual yang muncul dalam konteks kegiatan pembelajaran kecerdasan spiritual.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes, penilaian proyek, atau refleksi diri siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut dan perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, langkah-langkah pelaksanaan tersebut memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi guru dalam menerapkan pendekatan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di ra hidayatul mubtadiin jati agung.

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mengikuti serangkaian proses terencana. Tahap awal melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai spiritual yang ingin ditingkatkan pada siswa, memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran memiliki arah yang jelas. Selanjutnya, pemilihan tema atau proyek pembelajaran yang relevan dengan tujuan tersebut menjadi langkah krusial, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan konsep-konsep kecerdasan spiritual secara praktis. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan persiapan materi pembelajaran kemudian dilakukan secara hati-hati, memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung pengembangan pemahaman konsep dan nilai-nilai spiritual. Selama pelaksanaan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator menjadi penting untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam eksplorasi dan refleksi.

Terakhir, evaluasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan tersebut membentuk kerangka kerja yang sistematis dan efektif untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa melalui pendekatan kecerdasan spiritual.

prosedur yang sudah dijalankan sesuai dengan teori menurut tritiyatma dkk. Yang mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: memulai dengan pertanyaan esensial, membuat rencana proyek, menyusun jadwal, memonitoring siswa dan kemajuan proyek, menguji dan menilai hasil dan mengevaluasi pengalaman (mia marwiyah, 2022).

Penilaian penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

dari hasil wawancara tentang penilaian terhadap penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai memperlihatkan hasil yang positif. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memperlihatkan minat yang tinggi dalam eksplorasi konsep-konsep sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika, sambil juga mempertajam nilai-nilai spiritual mereka. Observasi menyatakan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang mendalam dalam setiap tahapan pembelajaran kecerdasan spiritual, serta mampu merenungkan makna dan implikasi dari pengalaman belajar mereka. Survei yang dilakukan terhadap guru, siswa, dan orang tua juga menunjukkan persepsi positif terhadap perubahan sikap, nilai, dan pengetahuan spiritual siswa setelah mengikuti pembelajaran kecerdasan spiritual. Hasil penilaian ini menggambarkan bahwa pendekatan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman konsep akademik, tetapi juga efektif dalam memperkaya dimensi spiritual siswa. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai menunjukkan hasil yang memuaskan. Implementasi pendekatan kecerdasan spiritual berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa. Melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran kecerdasan spiritual, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga mengasah nilai-nilai spiritual mereka

secara signifikan. Hasil observasi menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dan kemampuan mereka untuk merenungkan makna dari pengalaman belajar kecerdasan spiritual. Selain itu, hasil survei yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua menunjukkan persepsi positif terhadap perubahan sikap, nilai, dan pengetahuan spiritual siswa setelah mengikuti pembelajaran kecerdasan spiritual. Dengan demikian, penilaian ini menegaskan bahwa pendekatan kecerdasan spiritual efektif dalam memperkaya dimensi spiritual siswa di rahayatul mubtadiin jati agung, sejalan dengan upaya sekolah untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada perkembangan menyeluruh siswa.

Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, eksplorasi, dan percobaan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivis. Melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pembelajaran yang mereka alami, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual mereka. Dengan demikian, kesesuaian pendekatan kecerdasan spiritual dengan teori konstruktivisme memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menyimpulkan efektivitasnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Hasil dari wawancara tentang kelebihan pendekatan kecerdasan spiritual di sekolah selain anak-anak menunjukkan kelebihan signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Menurut teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan yang mencakup pemahaman tentang makna hidup, kesadaran diri, dan hubungan dengan sesama. Implementasi pendekatan kecerdasan spiritual memungkinkan para siswa untuk merenungkan dan mengaitkan konsep-konsep ilmiah, teknologi, seni, dan matematika dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui eksplorasi kreatif dan pemecahan masalah dalam konteks nyata, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap keajaiban alam, keberanian dalam mengeksplorasi, serta empati terhadap orang lain. Dengan memperhatikan teori pembelajaran holistik David Kolb, pendekatan kecerdasan spiritual menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana siswa dapat mengalami, merenungkan, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan kecerdasan spiritual memberikan kesempatan bagi pengembangan kecerdasan spiritual

siswa melalui pengalaman belajar yang mendalam dan berarti.

penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual (science, technology, engineering, arts, and mathematics) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kekurangannya adalah dalam hal penilaian kecerdasan spiritual. Menurut teori multiple intelligences oleh howard gardner, penilaian kecerdasan spiritual sulit diukur dengan cara yang objektif dan konsisten. Pendekatan kecerdasan spiritual sering kali fokus pada pengembangan keterampilan akademik dan kreativitas, sehingga penilaian kecerdasan spiritual mungkin tidak menjadi prioritas utama. Selain itu, kekurangan sumber daya dan waktu juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi kecerdasan spiritual. Teori pembelajaran holistik david kolb menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran, namun, pembelajaran lintas disiplin seperti kecerdasan spiritual membutuhkan lebih banyak waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidik perlu mempertimbangkan tantangan ini dan mencari solusi untuk mengatasi kekurangan penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan tersebut seakan wajar terjadi, sesuai teori gardner yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bukan suatu kecerdasan yang tidak berkaitan dengan kecerdasan lainnya, akan tetapi merupakan bagian dari sebuah paketan kecerdasan yang memiliki kepentingan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai suatu cara untuk dapat menyelesaikan masalah.

Hambatan dan solusi penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

dari hasil wawancara tentang hambatan guru dalam penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam implementasi pendekatan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di ra hidayatullah mubtadiin jati agung, beberapa hambatan dapat dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran kecerdasan spiritual yang interaktif dan eksploratif. Kurangnya dana untuk membeli peralatan teknologi atau alat praktikum dapat menjadi kendala dalam menyajikan pengalaman pembelajaran yang beragam. Selain itu, keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat juga dapat menjadi hambatan, karena guru mungkin merasa sulit untuk mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual ke dalam kurikulum yang sudah ada tanpa mengorbankan aspek lain dari pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan ini, solusi yang dapat diterapkan adalah peningkatan kerja sama antara sekolah, komunitas lokal, dan pihak-pihak lain

untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan atau organisasi yang dapat menyumbangkan peralatan atau menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran kecerdasan spiritual. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Penggunaan teknologi digital juga dapat menjadi solusi, di mana guru dapat memanfaatkan platform online atau aplikasi pembelajaran untuk memperluas ruang pembelajaran di luar lingkungan kelas tradisional.

Selain itu, pendekatan kecerdasan spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual juga memerlukan pendekatan yang sensitif dan berwawasan luas dari guru. Tantangan dalam memadukan konsep ilmiah dengan nilai-nilai spiritual mungkin terjadi, terutama jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang dimensi spiritual atau tidak terbiasa dengan pendekatan interdisipliner. Untuk mengatasi hambatan ini, solusi yang diterapkan dapat berupa pelatihan dan pengembangan profesional yang menyeluruh bagi guru dalam memahami dan mengaplikasikan pendekatan kecerdasan spiritual yang holistik. Dukungan dan bimbingan dari manajemen sekolah serta kolaborasi antar-guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran juga dapat membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan lebih efektif ke dalam kurikulum kecerdasan spiritual. Dengan demikian, melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat, hambatan dalam penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat diatasi, sambil menjaga kualitas pembelajaran yang holistik dan berdaya saing.

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam implementasi pendekatan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di ra hidayatul mubtadiin jati agung, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang dapat membatasi kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran kecerdasan spiritual yang interaktif dan eksploratif. Kurangnya dana untuk membeli peralatan dan alat praktikum, serta keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat, juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual ke dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti menyarankan beberapa solusi yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kerja sama antara sekolah, komunitas lokal, dan pihak lain untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Melalui kemitraan dengan perusahaan atau organisasi, sekolah dapat memperoleh sumbangan peralatan atau fasilitas untuk mendukung pembelajaran kecerdasan spiritual. Selain itu, guru juga

dapat mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi solusi, di mana guru dapat menggunakan platform online atau aplikasi pembelajaran untuk melengkapi pengalaman pembelajaran di dalam kelas.

Selain hambatan terkait sumber daya, peneliti juga menyoroti tantangan dalam mengintegrasikan konsep ilmiah dengan nilai-nilai spiritual. Solusi yang disarankan adalah pelatihan dan pengembangan profesional yang menyeluruh bagi guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan kecerdasan spiritual secara holistik. Dukungan dan bimbingan dari manajemen sekolah serta kolaborasi antar-guru juga dianggap penting dalam membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum kecerdasan spiritual dengan lebih efektif. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, hambatan dalam penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat diatasi, sambil menjaga kualitas pembelajaran yang holistik dan berdaya saing..

radoslava topalska mengatakan bahwa mengindikasikan bahwa adanya masalah dalam pengorganisasian dari pelatihan dibandingkan dengan karakteristik itu sendiri, contohnya: kurangnya materi dan tehnik dasar, biaya peralatan yang dibutuhkan sangat mahal, kurangnya sumber ajar, kemungkinan teknologi yang digunakan dapat membahayakan kesehatan anak dan persiapan bahan ajar yang kurang (syaifuddin, 2002).

Dampak penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Ibadussholihin Dumai

Penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ibadussholihin Dumai memiliki dampak yang signifikan. Implementasi pendekatan ini telah membawa perubahan positif dalam pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari minat yang tinggi dalam mengeksplorasi konsep-konsep sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Melalui pengalaman langsung dan kolaborasi antar-siswa, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual mereka. Dampak lainnya adalah perubahan dalam sikap dan perilaku siswa, yang tercermin dalam respons positif mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui pendekatan kecerdasan spiritual. Selain itu, pembelajaran yang berbasis kecerdasan spiritual juga telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa

dihargai dan mampu berkontribusi sesuai dengan potensi mereka. Dengan demikian, dampak penggunaan pendekatan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Ibadussholihin Dumai tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa yang kuat, yang menjadi pondasi bagi masa depan yang lebih baik.

Kesimpulan

Melihat dari hasil eksplorasi terhadap upaya para pendidik aqidah akhlak dalam menambah ilmu gaib pada siswa untuk menambah wawasan yang mendalam di MTS Ibadussholihin Dumai, maka dapat diambil beberapa tujuan penting: Model pembelajaran pengetahuan yang mendalam mungkin dapat membangun wawasan dunia lain siswa dengan mengkoordinasikan sains, inovasi, desain, keahlian dan matematika dalam lingkungan nyata. Upaya para pendidik aqidah akhlak untuk meningkatkan pengetahuan yang mendalam pada siswa mendorong siswa untuk menjadi lebih dinamis, imajinatif dan cerdas dalam belajar, serta membentengi kemampuan sosial dan bermanfaat. Bantuan dan tanggung jawab yang kuat dari para pendidik, siswa, wali dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam menjamin tercapainya prestasi dan daya tarik pelaksanaan model pembelajaran ilmu mendalam. Kesulitan seperti mengembangkan program pendidikan pengetahuan dunia lain yang sesuai, aksesibilitas peralatan dan kerangka kerja yang memadai, serta kebutuhan yang mungkin timbul untuk diatasi guna meningkatkan potensi pembelajaran wawasan yang mendalam. Terlepas dari kesulitan yang ada, hasil eksplorasi menunjukkan bahwa model pembelajaran pengetahuan mendalam sangat menarik dalam melatih kemampuan akademis dan kemampuan dunia lain siswa, serta memberikan komitmen positif terhadap peningkatan pribadi dan kualitas individu secara menyeluruh. Oleh karena itu, ikhtiar para pendidik aqidah akhlak dalam mewariskan ilmu gaib kepada siswa dapat dijadikan sebagai sarana penting dan efektif dalam membekali generasi muda dengan keterampilan-keterampilan penting namun tetap menitik beratkan pada bagian-bagian ilmu yang mendalam dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Khodijah, S., Mulyaningsih, T., & Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Saleh Bekasi, P. (n.d.). *LOGIKA MATEMATIKA ANAK DI TK LABSCHOOL STAI BANI SALEH KOTA BEKASI*. <http://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/index>
- Mia Marwiyah. (2022). *ANALISIS PEMBELAJARAN KECERDASAN SPIRITUAL (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, AND MATHEMATICS) UNTUK MENANAMKAN KETERAMPILAN 4C (COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING,*

DAN CREATIVITY AND INNOVATION) PADA ANAK USIA DINI.

Permendikbud No 137 Tahun 2014. (n.d.). *Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD*.

Probowening, Sopyan, A., & Handayani, L. (2014). Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(1), 66–71.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Syaifuddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan*. CV Alvabeta.

Zubaidah, S. (2019). *KECERDASAN SPIRITUAL (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad ke-21* 1.